

ANALISIS PEMBELAJARAN NAHWU MENGGUNAKAN KITAB MATAN AL-JURUMIYAH PADA KELAS PEMULA DI PONDOK PESANTREN RAHMATUL UMMAH AS-SALAFIYYAH AN-NAHDHIYYAH

Dina Roslina¹, Ahmad Iqbal Hs², Ahmad Bukhari Muslim³, Muhammad Afif Amrulloh⁴

¹⁻⁴Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

¹dinaroslina15@gmail.com, ²ahmadiqbal@radenintan.ac.id,

³bukharimuslim@radenintan.ac.id, ⁴afif.amrulloh@radenintan.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the nahwu learning process through the use of the Matan al-Jurumiyah book among second-grade ibtida' students, who are beginners in nahwu studies. The research was conducted at Pondok Pesantren Rahmatul Ummah As-Salafiyyah An-Nahdhiyyah, Fajar Baru, South Lampung, using a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The findings reveal that Matan al-Jurumiyah effectively supports students' understanding of basic nahwu concepts due to its concise, systematic, and easily memorized content. The effectiveness of learning is also influenced by the teacher's ability to combine classical and modern teaching approaches. The teacher applies an inductive (istiqr'a'iyyah) method and various learning strategies, including mudzakah, mentarkib (sentence structure analysis), hifz al-mutun, and question-and-answer sessions to facilitate memorization and comprehension. In addition, educational games (game-based learning) are integrated to increase students' learning motivation, create a more engaging classroom atmosphere, and reduce anxiety toward nahwu, which is often considered difficult. However, some students still face challenges, particularly in memorizing and understanding certain materials such as the chapter on 'Alamat al-l'rab, due to similar and confusing sentence structures. Overall, this study highlights the essential role of the teacher as a facilitator who promotes collaboration, creativity, and adaptability to students' abilities, resulting in a more effective and conducive learning process for basic nahwu instruction.

Keywords: Nahwu Learning, Matan al-Jurumiyah Text, Beginner-Level Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran nahwu melalui penggunaan kitab *Matan al-Jurumiyah* pada santri kelas dua ibtida', yang merupakan kelompok pemula dalam pembelajaran nahwu. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Rahmatul Ummah As-Salafiyyah An-Nahdhiyyah, Fajar Baru Lampung Selatan. dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penyajian data didapat melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kitab *Matan al-Jurumiyah*

sangat membantu santri dalam memahami dasar-dasar nahwu karena kandungannya yang ringkas, sistematis, dan mudah dihafal. Efektivitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengkolaborasikan pendekatan pengajaran klasik dan modern. Guru menggunakan metode induktif (*istiqrā'iyah*), serta menerapkan metode pembelajaran lain untuk memudahkan santri dalam menghafal seperti *mudzakarrah*, *mentarkib* (analisis susunan kalimat), *hifdzul mutun*, tanya jawab. Selain metode tersebut, guru juga mengintegrasikan permainan edukatif (*game-based learning*) untuk membangkitkan antusiasme belajar, menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, dan mengurangi rasa takut santri terhadap pembelajaran nahwu yang sering dianggap sulit. Meskipun demikian masih terdapat sebagian kecil santri yang kesulitan khususnya dalam aspek menghafal dan memahami materi tertentu seperti bab Alamat i'rob yang memiliki struktur kalimat mirip dan mudah tertukar. Secara keseluruhan hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran guru sangat penting dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong kerjasama, kreatif, serta mudah menyesuaikan dengan kemampuan santri sehingga proses pemahaman materi nahwu dasar dapat berlangsung lebih kondusif, efisien, dan efektif.

Kata Kunci: Pembelajaran Nahwu, Kitab *Matan al-Jurumiyah*, Kelas Pemula

A. Pendahuluan

Kitab kuning atau kitab klasik adalah kitab literatur dan referensi islam dalam Bahasa arab klasik meliputi berbagai bidang studi islam seperti Qur'an, tafsir, hadits, fikih, usul fikih, akidah, tauhid, ilmu kalam, nahwu, sharaf, ilmu lughoh (ma'ani, bayan, badi', dan ilmu mantik), ilmu sejarah islam, tasawwuf, tarekat dan akhlak. Ciri khas kitab ini tampak pada gaya penulisan yang tradisional dan menggunakan format tersendiri serta kertas berwarna kekuningan, yang hingga kini masih banyak dikaji di lingkungan Pondok Pesantren. (Najwah Addina, 2021).

Di antara kitab klasik yang menjadi rujukan utama dalam pembelajaran bahasa arab, kitab *matan al-Jurumiyah* memiliki peran penting karena isi dan pembahasannya menjadi dasar dalam memahami ilmu nahwu. Kitab ini disusun oleh Abu Abdillah Muhammad bin Muhammad bin Dawud Ash-Shonhaji. Dalam kitab *Ghururul Bahiyyah*, yang merupakan syarah dari *Matan al-Jurumiyah*, dijelaskan bahwa Abu Abdillah Muhammad bin Muhammad bin Dawud Ash-Shonhaji dilahirkan pada tahun 672 H dan wafat pada bulan Safar 723 H di kota Fez, Maroko (Madrasah Al-Ghazali Al-Syafi'iyah, 1418 H).

Menurut Moch Anwar (2019) *Matan al-Jurumiyah* merupakan salah satu kitab standar ilmu nahwu. Ilmu nahwu merupakan ilmu bahasa arab yang menjelaskan tentang perubahan akhir kata serta kedudukan setiap kata dalam kalimat. Dengan mempelajari ilmu nahwu seseorang dapat membaca teks arab dengan tepat, memahami kedudukan kata dalam kalimat, baik sebagai fa'il (pelaku), maf'ul (objek), taukid, (kata penegas) tamyiz, hal, maupun kedudukan akhirnya, serta menentukan dengan benar harakat akhir setiap kata. (Ahmad Khoiru Roziki & M. Yunus Abu Bakar, 2025). Hal ini dipertegas oleh Abbas Abdul Hanan (2017) mengatakan bahwa ilmu nahwu merupakan ilmu yang dianggap paling penting dalam pengajaran fikih, tasawuf dan kitab yang berbahasa arab lainnya, tanpa adanya ilmu nahwu maka tidak mungkin dapat memahami isinya. Selain itu Abu Razin dan Ummu Razin (2019) mengatakan ilmu nahwu merupakan ilmu yang wajib dikuasai untuk memahami aturan penyusunan kalimat dalam bahasa arab. Struktur kalimat bahasa arab berbeda dengan Bahasa Indonesia, Karena selain mengatur susunan kata, bahasa arab

juga memperhatikan tentang perubahan harakat pada huruf setiap kata dalam kalimat. Oleh karena itu supaya tidak terjadi kesalahan dalam susunan bahasa arab, maka pembelajaran ilmu nahwu yang benar menjadi aspek penting yang perlu dilestarikan.

Pembelajaran yang diidentikan dengan kata "mengajar" berasal dari kata dasar "ajar" yang berarti petunjuk, yang diberikan kepada orang agar diketahui, ditambah dengan awalan "pe" dan akhiran "an" menjadi "pembelajaran" yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. (Wandana & Ahdar Jamaluddin, 2021:13).

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa, baik melalui pertemuan langsung dalam kegiatan tatap muka maupun melalui interaksi tidak langsung dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran. (Bunyamin, 2021). Perbedaan bentuk interaksi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran dapat dilaksanakan melalui beragam pola dan pendekatan sesuai kebutuhan. Menurut Muda Sakti dan Raja Sihite (2024) mengatakan bahwa dalam proses

pembelajaran terdapat dua komponen utama yaitu guru dan siswa, guru bertugas melaksanakan kegiatan mengajar sedangkan siswa menjalankan kegiatan belajar, kedua aktivitas tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses yang berlaku seumur hidup dan dapat terjadi kapan saja serta dimana saja sesuai dengan konteks dan kebutuhan individu. (Wandana dan Ahdar Jamaluddin, 2021).

Berkaitan dengan konteks pembelajaran, maka pembelajaran nahwu merupakan bagian penting dalam bahasa arab dan perlu dilestarikan terutama di Lembaga pendidikan islam. Salah satu lembaga pendidikan islam yang menerapkan pembelajaran nahwu adalah pondok pesantren.

Pondok Pesantren Rahmatul Ummah As-Salafiyyah An-Nahdhiyyah merupakan Lembaga Pendidikan islam yang didalamnya mengkaji berbagai bidang ilmu keislaman salah satunya ilmu nahwu. Pondok pesantren ini berdiri pada 31 Januari 2022 (28 Jumadil Akhir 1443 H) di bawah kepemimpinan KH. Suparman Abdul Karim. Pesantren ini berlokasi di Desa Fajar Baru, Dusun

Tanjung Laut, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Pondok pesantren ini memiliki beberapa kegiatan, salah satunya adalah program pendidikan pesantren yang berfokus pada pengajaran materi keagamaan secara klasikal menggunakan kitab-kitab berbasis hukum Islam. Salah satu kitab yang dikaji di Pondok Pesantren Rahmatul Ummah As-salafiyyah An-Nahdhiyyah adalah kitab nahwu, seperti *matan Al-Jurumiyah* yang diajarkan di kelas dua ibtida', (kelas pemula dalam pembelajaran nahwu) kitab *Al-Imrithy* di kelas tiga ibtida', serta kitab *Alfiyali* yang diajarkan di kelas empat dan ulya.

Berdasarkan keterangan dari guru pengampu kitab *Matan Al-Jurumiyah*, Ustadz Mukhlis Ali, M.Ag, mengatakan bahwa kitab ini terbukti sangat efektif dalam membantu santri memahami dasar-dasar ilmu nahwu. Materinya yang ringkas, sistematis, dan mudah dihafal, membuat santri lebih cepat menguasai kaidah tata bahasa Arab, mayoritas santri merasa terbantu karena penjelasannya sederhana dan mudah untuk dihafalkan. Hal ini menunjukkan bahwa *Matan al-Jurumiyah* tetap relevan dan efektif digunakan sebagai

kitab dasar dalam pembelajaran nahwu di pesantren, meskipun sebagian kecil santri masih mengalami kendala. Sejalan dengan hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa santri kelas dua ibtida', dikatakan bahwa pembelajaran kitab *Matan al-Jurumiyah* tergolong mudah dipahami karena bahasanya singkat, sederhana, mudah dihafal, serta penjelasan guru pengampu disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami serta mampu membuat suasana pembelajaran di dalam kelas menjadi tidak membosankan. Namun demikian, santri juga mengaku mengalami sedikit kesulitan dalam menghafal dan memahami salah satu bab dalam kitab tersebut yaitu Bab Alamat l'rob. Terkait hal tersebut guru memiliki peran penting dalam menentukan pemahaman dan efektivitas pembelajarannya melalui pemilihan metode yang sesuai. Fenomena ini menarik untuk dikaji, terutama untuk melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung, metode apa yang digunakan guru, sejauh mana pemahaman santri terhadap materi nahwu serta kendala apa saja yang mereka hadapi dalam mempelajari ilmu nahwu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis proses pembelajaran nahwu menggunakan kitab *Matan al-Jurumiyah* di Pondok Pesantren Rahmatul Ummah As-Salafiyyah An-Nahdhiyyah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas metode yang digunakan guru, kemampuan santri pemula dalam memahami materi, serta memberikan manfaat praktis bagi peningkatan mutu kualitas pembelajaran nahwu di lingkungan Pesantren.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipilih adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. yaitu jenis penelitian yang mendeskripsikan suatu masalah atau menggambarkan suatu masalah. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu populasi, situasi, dan fenomena secara akurat dan sistematis (Feny Rita Fiantika, 2022). Dan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan yang bertujuan menggambarkan secara mendalam proses pembelajaran nahwu menggunakan kitab *Matan al-*

Jurumiyah di Pondok Pesantren Rahmatul Ummah As-Salafiyyah An-Nahdhiyyah. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada pandangan Bodgan & Taylor (dalam Ajat Rukajat, 2024) yang menyatakan bahwa pendekatan kualitatif tersebut merupakan suatu prosedur ilmiah yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik lisan maupun tulisan, serta perilaku subjek yang dapat diamati. Seluruh proses pengumpulan datanya diarahkan untuk memahami latar, situasi, dan individu yang diteliti secara menyeluruh atau holistik, sehingga mampu menggambarkan secara utuh fenomena pembelajaran nahwu yang berlangsung di Pondok Pesantren Rahmatul Ummah As-Salafiyyah An-Nahdhiyyah. Sumber data penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer berasal dari wawancara mendalam dengan guru pengampu dan santri kelas dua ibtida', serta hasil observasi kelas. Observasi perlu dilakukan karena observasi merupakan dasar ilmu pengetahuan, Para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dilakukan melalui sebuah pengamatan (H. Rifa'i Abu bakar, 2020). Sementara itu, data

sekunder diperoleh dari berbagai buku rujukan nahwu, kitab *Matan al-Jurumiyah*, buku-buku, Jurnal terkait pembelajaran bahasa Arab, serta dokumen pesantren seperti catatan kegiatan belajar, foto pembelajaran, dan arsip internal lainnya. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara non-partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dalam aktivitas pembelajaran, namun hanya mengamati proses pembelajaran di dalam kelas secara langsung dari luar. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberi ruang bagi santri dan guru dalam menjelaskan pengalaman, pemahaman, dan kesulitan mereka dalam mempelajari nahwu. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat temuan lapangan melalui foto kegiatan, bahan ajar, dan arsip pesantren. Seluruh data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (dalam Siti Fadjarajani, 2020) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang berlangsung secara simultan sepanjang proses penelitian. Keabsahan data dijaga melalui

triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi. Selain itu, teori-teori pembelajaran bahasa Arab dari buku dan jurnal akademik turut digunakan untuk memperkuat interpretasi data, sehingga hasil penelitian ini tidak hanya menggambarkan kondisi empirik di lapangan, tetapi juga didukung oleh landasan teoretis yang relevan. Dengan prosedur yang komprehensif ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang valid dan mendalam mengenai efektivitas pembelajaran nahwu menggunakan kitab *Matan al-Jurumiyah* di Pondok Pesantren Rahmatul Ummah As-Salafiyyah An-Nahdhiyyah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab *Matan al-Jurumiyah* pada kelas dua ibtida' (kelas pemula) di Pondok Pesantren Rahmatul Ummah As-Salafiyyah An-Nahdhiyyah Fajar Baru Lampung Selatan berjalan secara efektif. Efektivitas pembelajaran ini terlihat dari kesesuaian kitab ajar dengan

tingkat kemampuan santri pemula, proses pembelajaran yang berlangsung secara terstruktur, serta respon positif santri selama kegiatan pembelajaran nahwu berlangsung. Kitab *Matan al-Jurumiyah* dipilih sebagai rujukan utama pembelajaran nahwu tingkat dasar karena memiliki penyajian materi yang ringkas, sistematis dan mudah dihafal. Kitab ini memang dirancang sebagai kitab pengantar bagi pemula untuk membangun pemahaman dasar ilmu nahwu. Hal ini sejalan dengan pendapat Moch. Anwar (2020) yang menegaskan bahwa kitab *Matan al-Jurumiyah* merupakan kitab standar yang memiliki peran penting dalam pembelajaran tata Bahasa arab (ilmu nahwu). Berdasarkan hasil observasi peneliti selama proses pembelajaran, penggunaan kitab *Matan al-Jurumiyah* terbukti membantu santri dalam memahami kaidah-kaidah dasar nahwu. Hal ini terlihat dari kemampuan santri kelas dua ibtida' dalam menyebutkan Kembali konsep-konsep dasar nahwu seperti pengertian kalam, l'rob, pembagian isim, fii, fail, muftada, Khobar saat sesi tanya jawab yang dipandu oleh guru pengampu.

Hasil wawancara dengan guru pengampu Ustadz Mukhlis Ali, M.Ag., menunjukkan bahwa penguasaan ilmu nahwu merupakan aspek yang sangat penting dalam lingkungan pesantren, khususnya untuk menghindari kesalahan dalam memahami kitab-kitab berbahasa arab. Oleh karena itu sistem pembelajaran sistem pembelajaran nahwu dipesantren ini disusun secara bertahap dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri. Pada tingkat dasar, pesantren ini secara khusus menggunakan *kitab Matan al-Jurumiyah* sebagai landasan awal pembelajaran nahwu.

Selain wawancara dengan guru pengampu peneliti juga melakukan wawancara bersama beberapa santri kelas dua ibtida', hasil wawancara menunjukkan bahwa santri memberikan respons yang sangat positif terhadap pembelajaran nahwu menggunakan kitab *Matan al-Jurumiyah* beberapa santri menyatakan bahwa pembelajaran nahwu merupakan salah satu pembelajaran yang mereka sukai karena cara mengajar guru yang menyenangkan, santai dan tidak menegangkan. Salah satu santri menyampaikan bahwa pembelajaran

nahwu terasa lebih mudah dipahami karena guru menjelaskan materi dengan cara yang mudah didengar dan dipahami, mengajak santri dengan rileks serta sesekali menyelingi pembelajaran dengan permainan edukatif. Santri lainnya juga menyatakan bahwa mereka tidak merasa takut dalam belajar nahwu karena guru selalu membimbing dengan sabar dan memberikan arahan secara bertahap, terutama dalam kegiatan menghafal kitab *Matan al-Jurumiyah* santri merasa bahwa guru benar-benar membimbing mereka dengan sungguh-sungguh, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dihafal dan dipahami. Selain itu santri juga menyatakan bahwa mereka menyukai pembelajaran kitab *Matan al-Jurumiyah* karena selain materi dalam kitab tersebut mudah dihafal dan dipahami, guru pengampu yang memiliki gaya mengajar menarik dan bersahabat.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara bersama guru pengampu dinyatakan bahwa dari 30 santri kelas dua ibtida', sekitar 70% santri mampu memahami materi *Matan al-Jurumiyah* dengan baik, sedangkan sekitar 30% masih

mengalami kesulitan dalam memahami kaidah nahwu. Namun demikian secara umum pembelajaran nahwu di kelas dua ibtida' menunjukkan hasil yang positif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa efektivitas pembelajaran nahwu menggunakan kitab *Matan al-Jurumiyah* pada santri pemula Pondok Pesantren Rahmatul Ummah As-Salafiyyah An-Nahdhiyyah Fajar Baru Lampung Selatan, dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kesesuaian materi kitab, metode pembelajaran yang digunakan, serta peran guru dalam mengelola kelas dan membimbing santri. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Euis Istifadah dkk. (2024), Nasyihuddin dkk. (2024), serta Latipah Harahap dan Darwin Zainuddin (2023) membahas pembelajaran nahwu dari sisi penerapan metode secara umum, kajian teoretis model pembelajaran Kitab *Matan al-Jurumiyah*, serta hasil pembelajaran bahasa Arab. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada kajian lapangan yang menelaah proses pembelajaran

nahwu di kelas pemula, meliputi pelaksanaan metode, respon santri, serta kendala nyata yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga menghadirkan gambaran empiris dan kontekstual pembelajaran nahwu pemula di pesantren

Kitab *Matan al-Jurumiyah* merupakan kitab nahwu dasar yang disusun oleh Imam Abu 'Abdillah *Matan al-Jurumiyah* Muhammad bin Dawud Ash-Shinhaji. yang lebih dikenal dengan Ibnu Ajurrum. (Euis Istifadah et.al., 2024). Berdasarkan perhitungan langsung dari matan kitab, jumlah bab dalam kitab ini terdiri dari sekitar 26 bab yang memuat kaidah-kaidah dasar ilmu nahwu. Pembahasan dalam kitab ini dimulai dari bab kalam dan diakhiri dengan bab makhfudhat al-asma'. (*Matan al-Jurumiyah* lisyaiikh Muhammad bin Muhammad bin Dawud As-Shonhaji). Struktur materi yang ringkas dan bertahap tersebut menjadikan *Matan al-Jurumiyah* relevan digunakan sebagai kitab dasar dalam pembelajaran nahwu bagi santri pemula.

Pembelajaran kitab *Matan al-Jurumiyah* di Pondok Pesantren Rahmatul Ummah As-Salafiyyah An-

Nahdhiyyah terbukti efektif digunakan sebagai kitab dasar pembelajaran nahwu karena penyajiannya yang ringkas, sistematis dan mudah dihafal. Hal ini sangat membantu santri pemula dalam membangun fondasi awal dalam memahami tata Bahasa arab (ilmu nahwu). Temuan ini sejalan dengan pendapat Abbas Abdul Hanan (2017) yang menyatakan bahwa penguasaan ilmu nahwu merupakan syarat utama dalam memahami Al-qur'an, hadits, fikih, tasawuf, serta kitab-kitab yang berbahasa arab, tanpa penguasaan ilmu nahwu, pemahaman terhadap teks-teks tersebut akan mengalami kesulitan bahkan kesalahan makna. Dengan mempelajari ilmu nahwu seseorang dapat membaca teks arab dengan tepat, memahami kedudukan kata dalam kalimat, baik sebagai fa'il (pelaku), maf'ul (objek), taukid, (kata penegas) tamyiz, hal, maupun kedudukan akhirnya, serta menentukan dengan benar harakat akhir setiap kata. (Ahmad Khoiru Roziki & M. Yunus Abu Bakar, 2025). Urgensi ilmu nahwu juga ditegaskan oleh syair Syaikh Syarifuddin Yahya Al-imrithi yang berbunyi:

وَالنَّحْوُ أَوَّلَى أَوْلَى أَنْ يُعْلَمَ # إِذِ الْكَلَامُ دُونَهُ لَنْ يُفْهَمَا

Syair tersebut menegaskan bahwa ilmu nahwu harus mendapatkan prioritas utama dalam pembelajaran, sebab tanpa penguasaan kaidah nahwu, bahasa arab tidak akan dapat dipahami secara benar. (Achmad Sunarto, 2012). Makna syair ini menunjukkan bahwa nahwu merupakan kunci awal dalam memahami struktur bahasa arab, sehingga menjadi fondasi penting sebelum mempelajari cabang ilmu keislaman lainnya seperti tafsir, hadits, tasawuf dan kitab-kitab salaf. Bukti lapangan memperkuat bahwasanya ilmu nahwu merupakan syarat utama dalam memahami teks arab, hal ini terlihat dari penerapan langsung yang secara nyata ada dalam sistem Pendidikan di pesantren Rahmatul Ummah As-Salafiyyah An-Nahdhiyyah. Dari sisi metode penerapan metode induktif (istiqrô'i) yang digunakan oleh guru pengampu terbukti lebih efektif dibandingkan metode deduktif khususnya bagi santri pemula. Metode induktif (Istiqro'i) yaitu metode penyampaian contoh-contoh kemudian disusul dengan penyimpulan kaidah (Nur Hasaniyah, 2023). Dalam pembelajaran nahwu di

kelas dua ibtida', guru menyampaikan materi dengan diawali pemberian contoh-contoh kalimat, kemudian mengarahkan santri untuk menyimpulkan kaidah nahwu berdasarkan contoh tersebut. Hal ini sesuai dengan karakteristik kelas dua ibtida' yang masih membutuhkan pendekatan praktis dan tidak terlalu teoritis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Umar Saiful Haq dkk. (2024) yang menyatakan bahwa metode induktif relatif digunakan pada tahap pembelajaran dasar.

Selain metode induktif, guru pengampu juga menerapkan variasi pembelajaran seperti permainan edukatif sebagai motivasi belajar santri agar tidak bosan saat pembelajaran berlangsung, temuan ini mendukung teori Vygotsky, yang menekankan bahwa pembelajaran lebih efektif terjadi melalui interaksi sosial dan konteks lingkungan yang mendukung. (Wardana dan Ahdar Jamaluddin, 2020) Dalam hal ini, guru berperan sebagai scaffolding, memberikan arahan dan dukungan sehingga santri dapat aktif berpartisipasi, berinteraksi, dan mengembangkan kemampuan mereka. Secara optimal Disisi lain guru juga mengarahkan santri untuk

mengingat materi yang telah dijelaskan dengan dengan pengulangan (*mudzakaroh*), hafalan matan (*hifdzul mutun*), Latihan tarkib dan tanya jawab. Temuan ini mendukung teori belajar behavioristik yang menekankan bahwa pengulangan stimulus dapat memperkuat daya ingat peserta didik, sehingga semakin sering materi diberikan, semakin tinggi retensi yang dicapai. (Wardana dan Ahdar Jamaluddin, 2020).

Variasi pembelajaran ini berperan penting dalam menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, meningkatkan motivasi belajar santri, serta memperkuat daya ingat mereka terhadap materi yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat Sadirman (dalam Novi Mayasari dan Johar Alimuddin yang menyatakan kegiatan motivasi belajar memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian santri telah memahami materi dengan baik, masih terdapat sebagian santri yang mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal santri seperti rendahnya minat belajar, kurangnya kepercayaan diri, serta perbedaan kemampuan kognitif.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Muhammad Furqon (2021) yang menyatakan bahwa minat belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran, serta Gusnarib Wahab dan Rosnawati (2021) yang menyatakan bahwa kecerdasan dan kemampuan berfikir individu sangat mempengaruhi mutu pencapaian hasil belajar.

Dengan demikian keberadaan santri yang masih mengalami kesulitan tidak dapat dipandang sebagai kegagalan metode atau materi pembelajaran melainkan sebagai bagian dari variasi individu dalam proses belajar. Hal ini justru menjadi dasar penting bagi guru untuk melakukan pendampingan lanjutan agar seluruh santri dapat mencapai pemahaman secara optimal.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran nahwu menggunakan kitab *Matan al-Jurumiyah* pada santri kelas dua ibtida' (kelas pemula) di Pondok Pesantren Rahmatul Ummah As-Salafiyyah An-Nahdhiyyah Fajar Baru Lampung Selatan berlangsung secara efektif. Kitab *Matan al-*

Jurumiyah terbukti relevan digunakan sebagai kitab dasar pembelajaran nahwu karena penyajian materinya yang ringkas, sistematis, dan mudah dihafal, sehingga membantu santri pemula dalam membangun pemahaman awal terhadap kaidah-kaidah dasar ilmu nahwu.

Efektivitas pembelajaran nahwu tersebut didukung oleh kemampuan guru dalam mengkolaborasikan pendekatan pengajaran klasik dan modern. Selain itu didukung dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pengampu kitab *Matan al-Jurumiyah*, khususnya penerapan metode induktif (*istiqla'iyah*) yang diawali dengan pemberian contoh-contoh kalimat sebelum penarikan kaidah. Guru juga mengombinasikan berbagai metode pembelajaran seperti mudzakah, *hifdzul mutun*, latihan *tarkib*, tanya jawab, serta permainan edukatif (*game-based learning*). Variasi metode ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup, meningkatkan motivasi belajar santri, serta mengurangi anggapan bahwa pembelajaran nahwu merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar

santri mampu memahami materi *Matan al-Jurumiyah* dengan baik, meskipun masih terdapat sebagian kecil santri yang mengalami kesulitan, terutama pada materi tertentu seperti bab Alamat l'rob yang memiliki struktur kalimat mirip dan mudah tertukar. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal santri, seperti perbedaan kemampuan kognitif, minat belajar, dan tingkat kepercayaan diri. Oleh karena itu, keberadaan santri yang masih mengalami kesulitan tidak dapat dipandang sebagai kegagalan pembelajaran, melainkan sebagai variasi individu dalam proses belajar yang memerlukan pendampingan lanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peran guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran nahwu. Guru berperan sebagai fasilitator yang mampu mengelola kelas, menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan santri, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dengan demikian, pembelajaran nahwu menggunakan kitab *Matan al-Jurumiyah* dapat dijadikan sebagai model pembelajaran nahwu dasar yang efektif bagi santri pemula di

lingkungan pesantren. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif serta pendampingan individual (penerapan metode seperti sorogan dan lain-lain) guna mengoptimalkan pemahaman santri terhadap ilmu nahwu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A. R. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-press UIN Sunan Kalijaga.
- Abu Razin & Ummu Razin. (2019). *Ilmu Nahwu Untuk Pemula*. (Cet. III). Pustaka BISA.
- Anwar, M. (2019). *Ilmu Nahwu dan Ilmu Shorof*. Bandung: SBAI Algensido.
- Bunjamin. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: UPT Uhamka Press.
- Fadjarajani, S. (2020). *Metodologi Penelitian*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Fiantika, F. R. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang, Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.

- Furqon, M. (2023). *Minat Belajar*. Kota Solok, Sumatera Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Hanan, A. A. (2019). *Nadzom Kunci Nahwu*. Tuban: Cahaya Litera Al-Anwar.
- Harahap, L., & Zainuddin, D. (2023). Model Pembelajaran Kitab *Al-Jurumiyah* di Pondok Pesantren. *Journal On Education*, 5(3). 9990-9999.
- Hasaniyah, N. (2023). *Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Padang: CV Gita Lentera.
- Haq, U. S., Sugeng, & Fitrianto, I. (2024). Implementasi metode al-qiyasiyyah dan al-istiqlaliyyah terhadap pembelajaran ilmu nahwu. Indonesian. *Journal of Educational Research (IJER)*, 1(1), 216–226.
- Istifadah, E., Isyanto, N., & Jalil, M. A. (2024). Manajemen Pembelajaran Kitab *Jurumiyah* Sebagai Akselerasi Pemahaman Bahasa Arab di Pon.Pes Darul Fawaz. *JIM PBA STAINI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Iman*. 2(1). 51-68.
- Madrasah Al-Ghozaliyah As-Syafi'iyah. (1418 H). Ghurorul Bahiyyah. Rembang: Madrasah Al-Ghozaliyah As-Syafi'iyah.
- Mayasari, N., & Alimuddin, J. (2023). *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jawa Tengah: CV Rizquna.
- Majdiddin, M. R. (1447 H) *Taudih Al-Jurumiyah*. Bandar Lampung: Maktabah Kukh Mazalat.
- Muhammad bin Muhammad bin Dawud As-Shonhaji. (n.d.). *Matan al-Jurumiyah*. Surabaya: Darul Hadad.
- Najwah, A. (2021). *Pondok Pesantren: Tradisi Kitab Kuning, akulturasi Budaya, dan Kurikulum*. Banyumas Jawa Tengah: Wawasan Ilmu.
- Nasyihuddin, Ahmad, & Ubay, A. (2024). Pengaruh Kitab *Jurumiyah* Terhadap Peningkatan Keterampilan membaca Bahasa Arab Siswa MA Ummul Quro. *Jurnal Syatwul Arab*, 3 (2), 59-68.
- Roziqi, A. K., & Abu Bakar, M. Y. (2025). Epistemologi ilmu nahwu: Studi ilmu tata bahasa dalam perspektif filsafat ilmu. *Al-Fakkaar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 56–75.
- Rukajat, A. (2021). *Metode Penelitian: Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Group Penerbitan CV Budi Utama.

- Sakti, M., & Sihite, R. (2024). *Belajar dan Pembelajaran*. Medan: PT Literasi Nusantara Abadi.
- Syarifuddin Yahya Al-Imrithy. (n.d.) *Al-Imrithi Ala Matn al-Jurumiyah*. Ploso: Ma'had Al-Islami As-Salafi AL-Fallah.
- Sunarto, A. (2012). *Ilmu Nahwu Tingkat Menengah: Terjemah Al-imrithi*. Surabaya: Al-Miftah.
- Wardana, & Jamaluddin. A. (2020). CV Kaafah Learning Center: Jakarta.
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.